

PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)

THE EFFECT OF CHARACTER EXECUTIVE AND LEVERAGE AGAINST TAX AVOIDANCE

(Case studies on companies manufacturing sub-sector coal mining listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015)

Zulfandi Ramanda Rangkuti¹, Dudi Pratomo, SET., M.Ak², Kurnia, S.AB., M.M.³
^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Pajak dari sisi pengusaha atau wajib pajak, pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan atau penghasilan, sedangkan tujuan pengusaha atau perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan upaya meminimalisasi pajak yang disebut juga *tax avoidance*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari karakter eksekutif dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *puposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun sehingga didapat 40 unit sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, karakter eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Karakter Eksekutif, *Leverage*, *Tax Avoidance*

Abstract

Tax is a compulsory contribution to the country that indebted by the personal or body which is forced by the law and not get the reward directly and used for the purpose of the state for the prosperity of the people. Taxes from the side of the entrepreneurs or taxpayers, tax is one of the factors decrease revenue or income, while the purpose of entrepreneur or company is to maximize the value of the company with how to obtain maximum profit. The difference leads to the importance of minimizing the efforts of tax also called tax avoidance.

This research aims to analyze and test the influence of company size, leverage, and compensation fiscal compensation against tax avoidance on manufacturing companies basic coal mining listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2011-2015. The population in this research is a company manufacturing basic coal mining listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2011-2015. The sampling techniques used namely puposive sampling and obtained 8 manufacturing companies basic coal mining with the period of observation for 5 (five) years so we can get 40 units of samples in this research. Data analysis methods in this research is a panel data regression analysis.

The results of the study showed that the executive character and leverage, compensation simultaneously affect a significant tax avoidance. Partially, executive character negative effect a significant tax avoidance, while leverage compensation does not affect a significant tax avoidance.

Keyword : Executive Character, *Leverage*, *Tax Avoidance*

1. Pendahuluan

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku (Hendy, 2014). Meski penghindaran pajak yang merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara bersifat legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam undang-undang perpajakan, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi, sedangkan eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* adalah eksekutif yang cenderung tidak menyukai resiko sehingga kurang berani dalam keputusan bisnis (Macrimon dan Wehrung, 1990 dalam Budiman, 2012). Semakin eksekutif bersifat *risk taker* akan semakin besar dan semakin banyak keputusan bisnis yang akan diambil, seperti apakah perusahaan akan melakukan *tax avoidance* dan sebesar apa *tax avoidance* tersebut.

Kasmir (2010) dalam Teguh (2015) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut beban bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan akan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar, Darmawan dan Sukartha (2014). Menurut Merks (2007) dalam Tommy (2013), ada berbagai skema yang biasa dilakukan untuk penghematan pajak yaitu dengan skema seperti : (i) *transfer pricing*, (ii) *thin capitalization*, (iii) *treaty shopping* dan (iv) *controlled foreign corporation* (CFC). Menurut kepala Sub-Direktoral Transaksi Khusus Direktorat Jendral Pajak, Imanul Hakim, ada empat sektor industri di Indonesia yang ditengarai melakukan penghindaran pajak lewat *transfer pricing*. Keempat sektor tersebut adalah pertambangan, perkebunan, elektronik, dan otomotif (www.investigasi.tempo.co).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* belum dipahami secara baik dan masih terus dikaji.

Dalam menjalankan tugas sebagai pimpinan perusahaan, eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif *risk taker* adalah karakter eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan. Semakin eksekutif bersifat *risk taker* akan semakin besar dan semakin banyak keputusan bisnis yang akan diambil, seperti apakah perusahaan akan melakukan *tax avoidance* dan sebesar apa *tax avoidance* tersebut.

Leverage adalah penggunaan sumber dana berasal dari pinjaman untuk membiayai belanja perusahaan yang memiliki beban tetap (beban bunga). Semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut (Tommy, 2013). Hendy (2014) menyatakan bahwa komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Sehingga, semakin tinggi utang perusahaan akan semakin tinggi beban bunga perusahaan yang dapat menurunkan CETR perusahaan, nilai CETR rendah menandakan kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Tax Avoidance

Menurut Lyons Susan M dalam Erly Suandy (2008:7) penghindaran pajak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum urusan pajak yang adil sehingga dapat mengurangi kewajiban pajaknya. Misalnya digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak dicapai oleh pribadi atau urusan bisnis untuk mengambil keuntungan dari celah, ambiguitas, anomali atau kekurangan lain dari hukum pajak.

Menurut Pohan (2013:23), menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Model estimasi pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan model *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan (Chen et al. 2010) dengan rumus sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{EBITDA} \times \text{Tax Rate}}{\text{EBITDA} - \text{Tax Expense}}$$

2.2 Karakter Eksekutif

Eksekutif merupakan individu yang menempati sebuah posisi penting dalam sebuah posisi dalam system kepemimpinan dalam sebuah perusahaan dan atau suatu organisasi. Eksekutif dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memberikan pengaruh terhadap organisasi yang dipimpinnya sehingga memiliki pengaruh yang cukup besar kepada perusahaan serta pengaruh dalam pengambilan keputusan yang memiliki resiko.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi, sedangkan eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* adalah eksekutif yang cenderung tidak menyukai resiko sehingga kurang berani dalam keputusan bisnis (Maccrimon dan Wehrung, 1990 dalam Budiman 2012).

Adapun rumus *corporate risk* yang dicerminkan oleh deviasi standar menurut Budiman dan Setiyono (2011) adalah sebagai berikut:

$$RISK = \sqrt{\sum_{t=1}^T (E - 1/T \sum_{t=1}^T E)^2 / (T - 1)}$$

Dimana:

E = EBITDA dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

T = Total sampel

2.3 Leverage

Menurut Sjahrial (2009:147) mendefinisikan *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Fahmi (2012:127) mendefinikan rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Harahap (2010:309), mendeskripsikan *leverage* sebagai rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset.

Menurut Kasmir (2010:156) menyatakan *debt to equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Menurut Harahap (2010:303), rasio ini dapat dihitung dengan rumus seperti berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Pada umumnya dalam menjalankan tugas sebagai pimpinan perusahaan, eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah karakter eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis, sedangkan eksekutif yang memiliki *risk averse* adalah eksekutif yang cenderung tidak menyukai risiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis. Semakin eksekutif bersifat *risk taker* akan semakin besar dan semakin banyak keputusan bisnis yang akan diambil, seperti apakah perusahaan akan melakukan *tax avoidance* dan sebesar apa *tax avoidance* tersebut.

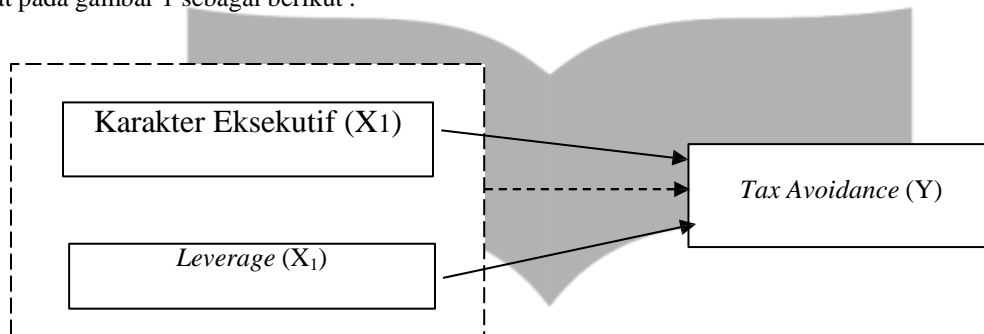
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) dapat disimpulkan bahwa karakteristik eksekutif terkhususnya karakter *risk taker* memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2.4.2 Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage adalah penggunaan sumber dana yang berasal dari pinjaman untuk membiayai belanja perusahaan yang memiliki beban tetap (beban bunga). Semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut (Tommy, 2013). Adelina (2012) dalam Hendy (2014), menyatakan bahwa komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Sehingga, semakin tinggi utang perusahaan akan semakin tinggi beban bunga perusahaan yang dapat menurunkan CETR perusahaan, nilai CETR yang rendah menandakan kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Untuk itu peneliti menyimpulkan sementara bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri, dan Rusli (2015).

Secara sistematis, kerangka pemikiran berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu di atas dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Keterangan :

—————> Berpengaruh secara parsial

—————> Berpengaruh secara simultan

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan, teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Karakter eksekutif dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
- H2 : Karakter eksekutif secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
- H3 : *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

3. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu 26 perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini merupakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan teknik tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang listing di BEI 2011- 2015.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten selama periode 2011-2015.
3. Perusahaan dengan nilai laba yang positif selama tahun pengamatan. Alasannya, agar tidak mengakibatkan nilai *cash effective tax rate* (CETR) terdistorsi.
4. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

Sehingga, diperoleh 40 unit sampel yang terdiri dari 8 perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Tax avoidance* pada perusahaan i tahun ke-t
- X_{1it} = Karakteristik Eksekutif pada perusahaan i tahun ke-t
- X_{2it} = *Leverage* pada perusahaan i tahun ke-t
- α = Konstanta.
- β₁, β₂, = Koefisien regresi masing-masing variabel.
- ε = *Error term*

4. Hasil Penelitian

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	RISK	DER	CETR
MEAN	0.1886	0.7555	0.3363
MAX	0.6852	0.1248	0.1608
MIN	0.0093	2.7665	0.8976
Std. Deviasi	0.0665	0.1892	0.0698

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel karakter eksekutif (RISK) dan *leverage* (LEV), dan *tax avoidance* (CETR) yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi .

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan sebelumnya, maka model yang sesuai untuk penelitian ini adalah *Common Effect*. Hasil uji model *common effect* dalam penelitian ini yang diolah dengan menggunakan *software Eviews* versi 8 tersaji dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2 Model Common Effect

Dependent Variable: TAX
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/18/16 Time: 21:29
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.336896	0.044766	7.525760	0.0000
RISK	-0.300599	0.137633	-2.184058	0.0354
LEV	0.075304	0.040751	1.847900	0.0726
R-squared	0.168574	Mean dependent var	0.336340	
Adjusted R-squared	0.123632	S.D. dependent var	0.154127	
S.E. of regression	0.144285	Akaike info criterion	-0.962012	
Sum squared resid	0.770274	Schwarz criterion	-0.835346	
Log likelihood	22.24023	Hannan-Quinn criter.	-0.916213	
F-statistic	3.750936	Durbin-Watson stat	1.542746	
Prob(F-statistic)	0.032865			

Berdasarkan hasil pengujian model *common effect* pada table 2, dapat dirumuskan persamaan regresi data panel yang menjelaskan mengenai karakter eksekutif dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 yaitu :

$$CETR = 0.336896 - 0.300599 RISK + 0.075304 LEV + e$$

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji F (Simultan)

Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah variabel karakter eksekutif dan *leverage* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *probability (F-statistic)* sebesar 0.032865 dimana berarti *probability (F-statistic) < 0,05*. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa karakter eksekutif dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.2 Uji t (Parsial)

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel karakter eksekutif dan *leverage* terhadap variabel *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 2 dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai *probability (t-statistic)* karakter eksekutif (RISK) sebesar 0.0354 di mana berarti *probability (t-statistic) karakter eksekutif (RISK) < 0,05* maka H0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa karakter eksekutif secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai *probability (t-statistic) leverage (LEV)* sebesar 0.0726 dimana *probability (t-statistic) leverage (LEV) > 0,05* maka H0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.123632 atau 12.3632%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari karakter eksekutif dan *leverage* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 12.3632%, sedangkan sisanya 87,6368% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.4 Analisis Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Karakter eksekutif memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0354 yang berada dibawah tariff signifikan sebesar 5% atau 0,05, dan koefisien regresi negatif sebesar -0.300599. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menolak H02 dan menerima HA2, yang berarti karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter eksekutif memiliki koefisien regresi positif, yang berarti semakin tinggi karakter eksekutif, maka akan berdampak pada tingginya penghindaran pajak atau *tax avoidance* dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya karakter eksekutif maka akan berdampak pada kecilnya penghindaran pajak atau *tax avoidance* dengan pengaruh yang signifikan.

Karakter eksekutif dalam penelitian ini didominasi oleh karakter eksekutif dengan koreksi fiskal negatif. Koreksi fiskal negatif akan mengurangi laba sebelum pajak. Sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil yang mengakibatkan laba setelah pajak rendah. Sehingga karakter eksekutif berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Budiman dan Setiyono (2012) dapat disimpulkan bahwa karakteristik eksekutif memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

4.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

leverage memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0726 yang berada diatas taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan koefisien regresi positif sebesar 0.075304. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menerima H03 dan menolak HA3, yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *leverage* memiliki koefisien regresi positif yang berarti semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka akan berdampak pada peningkatan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Sebaliknya semakin menurun nilai rasio *leverage* maka akan berdampak pada penurunan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Hal ini disebabkan karena *leverage* pada penelitian ini didominasi oleh perbedaan *leverage* dengan koreksi fiskal positif dan jumlah kenaikan total hutang yang tidak terlalu signifikan terhadap nilai ekuitas. Sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin tinggi. Yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Christiany (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel karakter eksekutif, *leverage*, dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 memiliki nilai rata-rata yang berada di atas standar deviasi yang berarti bahwa data sampel yang digunakan tidak bervariasi. Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa secara simultan karakter eksekutif dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Daftar Pustaka:

- Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Amstrong, Christopher S., Blouin L, Jennifer., Jagoliner D, Alan., Lacker F, David. (2013) *Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance. Rock Center for Corporate Governance Working Paper Series No.136*.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Buku 1 Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Judi., Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance*. Jurnal SNA 15 Banjarmasin 2012.
- Chen, Shuping., Chen, Xia., Cheng, Qiang., Shevlin, Terry. (2010). *Are Family more tax Aggressive than non Family Firms?. Journal Of Financial Economics, 91(1), 41 Singapore Management University*.
- Darmawan, I Gede Hendy., Surakartha, I Made. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 (2014) ISSN 2302-8556 Hal.143-161.
- Desai dan Dharmapala. (2006). *Corporate tax avoidance & high powered incentives*. Vol. 79, 145-179. *Journal of Financial Economics*.
- Dyreg, Scott D., Hallon, Michelle., Maydew, Edward L. (2010). *The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. The Accounting review Vol. 85, No.4*.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon dan Heitzman. (2010). *A Review of Tax Research*. Vol.50, 127-178. *Journal of Accounting & Economics*.
- Indrawan., Yaniawati. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung, PT Refika Aditama.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral. 2013. *Kajian Dampak Pembatasan Ekspor Gas Dan Batubara Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta. www.esdm.go.id (di akses pada tanggal 11 Oktober 2016, 20.15).
- Kurniasih, Tommy., Sari, Maria M Ratna. (2013). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No.1, Februari 2104.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan (Edisi Revisi 2011)*. Yogyakarta: Andi.
- Nasehudin, Toto dan Gozali, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ngadiman., Puspitasari, Christiany. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Instutional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03, September 2014: 408:421.

- Noor, Rohaya md., Fadzillah, Nur Syazwani M., Mastuki, Azam. (2010). *Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rate Of Malaysian Listed Companies. International Journal of Trade, Economics and Finance, Vol 1, No.2, August 2010* ISSN 2010-023X.
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- PT. Adaro Energy Tbk. Laporan Tahunan PT. Astra Internasional Tbk. 2011-2015 [online]. www.idx.co.id [10 April 2016].
- PT. Golden Energy Mines Tbk. Laporan Tahunan PT. Astra Internasional Tbk. 2011-2015 [online]. www.idx.co.id [10 April 2016].
- PT. Harum Energy Tbk. Laporan Tahunan PT. Astra Internasional Tbk. 2011-2015 [online]. www.idx.co.id [10 April 2016].
- PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk. Laporan Tahunan PT. Astra Internasional Tbk. 2011-2015 [online]. www.idx.co.id [10 April 2016].
- PT. Potresea Tbk. Laporan Tahunan PT. Astra Internasional Tbk. 2011-2015 [online]. www.idx.co.id [10 April 2016].
- PT. Resource Alam Indonesia Tbk. Laporan Tahunan PT. Astra Internasional Tbk. 2011-2015 [online]. www.idx.co.id [10 April 2016].
- PT. Tambang Barubara Bukit Asam Tbk. Laporan Tahunan PT. Astra Internasional Tbk. 2011-2015 [online]. www.idx.co.id [10 April 2016].
- PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. Laporan Tahunan PT. Astra Internasional Tbk. 2011-2015 [online]. www.idx.co.id [10 April 2016].
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 7 Tahun 1983, Undang-Undang No. 7 Tahun 1991 diubah Undang-Undang No. 10 Tahun 1994 dan diubah dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2000, dan diubah terakhir kali menjadi Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 diubah dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Resmi,Siti. (2009). *Perpajakan (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Resmi, Siti. (2011). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodriguez E. F., M, Arias A. (2012) *Do Business Characteristic Determine an Effective Rate?. The Chinese Economy. Vol.45 No.6 pages 60-83*.
- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sjahrial, Dermawan. (2009). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suandy, Erly. (2006). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Edisi 15)*. Bandung : Alfabeta.
- Swingly, Calvin., Surakartha, I Made. (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif , Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Grwoth pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 47-62 issn 2301-8556.
- Waluyo, Teguh Muji., Basri, Yessi Mutia., Rusli. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak*. Universitas Sumatera Utara . *Jurnal Sposium Nasional akuntansi* 18, 16-19 September 2016.
- Waluyo. (2008). *Perpajakan Indonesia (Edisi 8 Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- www.investigasi.tempo.com <https://investigasi.tempo.co/toyota/> prahara pajak raja otomotif (diakses pada tanggal 10 oktober 2016, 22.19)
- www.sahamok.com <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/sub-sektor-pertambangan-batubara/> (di akses pada tanggal 10 Oktober 2016, 17.15).
- www.repository.ipb.ac.id Aktivitas pertambangan batubara di Indonesia (di akses pada tanggal 9 januari 2017)
- Yamin, Sofyan, Lien A. Rachmach, Heri Kurniawan. (2011). *Regresi dan*

Korelasi dalam Genggaman Anda. Jakarta: Salemba Empat.
Zain, Mohammad. (2007). Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.

